

EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI DI DESA CIRUYUNG KECAMATAN KARANGPUCUNG KABUPATEN CILACAP

Lilyana Fredyati

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia

E-mail : lilyanafredy123@gmail.com

ABSTRAK

Program Bantuan Pangan Non Tunai di Desa Ciruyung belum berjalan efektif. masih ditemukan beberapa indikator permasalahan diantaranya : Sering terjadi keterlambatan oleh pemerintah pusat dalam pengisian bantuan pangan non tunai ke Kartu kombo yang dimiliki Keluarga Penerima Manfaat sehingga saldo kartu kosong dan masyarakat tidak dapat mengambil bantuan, permasalahan yang berasal dari Keluarga Penerima Manfaat, mereka malu dan merasa minoritas karena mendapat bantuan ini. Metode yang digunakan ialah metode deskripsi kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokemntasi, observasi dan wawancara. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 7 orang. Dari hasil penelitian diketahui bahwa Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai di Desa Ciruyung yang diukur dengan 8 dimensi, diketahui bahwa 2 dimensi sudah berjalan efektif diantaranya dimensi ketepatan perhitungan biaya dan ketepatan melakukan perintah, sementara 6 dimensi belum berjalan efektif diantaranya dimensi ketepatan penentuan waktu, ketepatan dalam pengukuran, ketepatan dalam menentukan pilihan, ketepatan berpikir, ketepatan dalam menentukan tujuan, dan ketepatan-ketepatan sasaran.

Kata Kunci : *Efektivitas, Program Bantuan Pangan Non Tunai*

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan suatu keadaan atau kondisi ketidakmampuan individu atau kelompok masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik kondisi fisik maupun ekonomi. Kemiskinan juga merupakan salah satu permasalahan yang masih dihadapi oleh beberapa negara-negara di dunia, termasuk negara Indonesia. Kemiskinan sering dihubungkan dengan keterbelakangan dan

ketertinggalan. Di samping itu kemiskinan juga merupakan salah satu masalah sosial yang amat serius dan merupakan persoalan klasik yang telah ada sejak umat manusia ada.

Pemerintah dituntut untuk melakukan upaya penanggulangan kemiskinan. Hal ini dilakukan melalui pembuatan program-program penanggulangan kemiskinan diantaranya: menaikkan anggaran yang

berkaitan (langsung/tidak langsung) melalui pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas, mendorong APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) Provinsi, Kabupaten, dan Kota untuk program yang terkait, tetap mempertahankan program lama dan melakukan akselerasi pertumbuhan ekonomi dan aksesibilitas harga. Serta melalui instrumen utama yaitu program PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) mandiri, program KUR (Kredit Usaha Rakyat) pengembangan bahan bakar nabati, keluarga harapan serta permodalan melalui kredit mikro.

Untuk melihat tingkat tercapainya tujuan dari suatu pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan dalam mewujudkan warga miskin Indonesia yang budaya dan mandiri secara ekonomi dapat diukur melalui efektivitas pelaksanaan program yang berjalan. Hal ini juga diungkapkan oleh Suryokusumo yang menjelaskan bahwa dengan mengukur efektivitas akan terlihat seberapa efektif suatu program dalam memberikan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Lebih lanjut Suryokusumo menjelaskan bahwa secara sederhana efektivitas dapat diartikan “tepat sasaran”, yang artinya program-program pembangunan harus diarahkan untuk memperbaiki kualitas hidup rakyat dan untuk mempermudah pencapaian tujuan yang akan dicapai.

Adapun Bantuan Pangan Non Tunai merupakan bantuan sosial pangan dalam bentuk non tunai yang

diperoleh dari pemerintah yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat. Bantuan ini disalurkan setiap bulannya melalui mekanisme akun elektronik dan bahan pangan disalurkan kepada orang sudah dipercaya seperti agen resmi khusus untuk menyalurkan bantuan pangan non tunai.

Sistem baru penyaluran bantuan pangan ini diatur dalam peraturan presiden Nomor 63 Tahun 2017 tentang penyaluran bantuan sosial secara non tunai. Bantuan sosial non tunai diberikan dalam rangka program penanggulangan kemiskinan yang meliputi perlindungan sosial, jaminan sosial, dan pelayanan dasar. Kartu elektronik yang dimaksud dapat digunakan untuk memperoleh beras telur dan bahan pokok lainnya sesuai harga yang berlaku sehingga rakyat juga memperoleh nutrisi yang lebih seimbang, tidak hanya karbohidrat, tetapi juga protein. Untuk menyalurkan bantuan sosial non tunai ini, diawali dengan pendaftaran peserta Keluarga Penerima Manfaat yang dilakukan oleh Kementerian Sosial (Kemensos).

Salah satu program yang dibentuk oleh pemerintah untuk mengurangi beban masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat serta memberikan nutrisi seimbang untuk kebutuhan pangan kepala Keluarga Penerima Manfaat secara tepat penentuan waktu, tepat perhitungan biaya, tepat dalam pengukuran, tepat dalam menentukan pilihan, tepat berfikir, tepat dalam melakukan perintah, tepat dalam

menentukan tujuan, dan tepat sasaran. Program Bantuan Pangan Non Tunai adalah bantuan pangan yang disalurkan secara non tunai dari pemerintah kepada Keluarga Penerima Manfaat setiap bulannya sebesar Rp. 200.000/(KPM). Melalui mekanisme kartu elektronik berupa Kartu kombo mestinya dengan aturan yang telah ditetapkan terjadi pada warga penerima BPNT di Desa Ciruyung Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap. Pelaksanaan penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai di berbagai wilayah di Indonesia salah satunya di Desa Ciruyung, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap dengan jumlah penerima manfaat sebanyak 100 kepala keluarga. Berikut adalah tabel penerima Bantuan Pangan Non Tunai di Desa Ciruyung Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap:

Tabel 1.1
Jumlah Keluarga Penerima Manfaat

No	Dusun	Jumlah KK Penerima BPNT
1.	Pengasinan	40
2.	Cilimus	35
3.	Liunggunung	25
Total		100

Sumber : Laporan Bulanan Program Sembako Tahun 2021

Berdasarkan data diatas, bahwa di dusun Pengasinan terdapat 40 kepala keluarga yang menerima bantuan beras miskin, dusun Cilimus terdapat 35 kepala keluarga yang menerima bantuan beras miskin, dan dusun

Liunggunung terdapat 25 kepala keluarga yang menerima bantuan beras miskin. Penilaian terhadap pelaksanaan program perlu dilakukan dengan mengukur efektivitas sebuah program. Efektif atau tidaknya program dapat dilihat dari hasil akhir program yakni sejauh mana tercapainya tujuan program yang sudah dijalani. Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan suatu program dapat dilakukan dengan mengukur efektivitas melihat dari berbagai indikator berdasarkan konsep dan teori yang ada.

Setelah dilakukan observasi pelaksanaan program BPNT di Desa Ciruyung Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap masih terdapat beberapa permasalahan yaitu:

1. Sering terjadi keterlambatan oleh pemerintah pusat dalam pengisian Bantuan Pangan Non Tunai ke Kartu kombo yang dimiliki Keluarga Penerima Manfaat sehingga saldo kartu kosong dan masyarakat tidak dapat mengambil bantuan.
2. Selain itu permasalahan yang berasal dari Keluarga Penerima Manfaat, mereka malu dan merasa minoritas karena mendapat bantuan (BPNT) ini sehingga telat dalam pengambilan bantuan.

Maka dapat disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa permasalahan terkait pelaksanaan program bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah melalui Program Bantuan Pangan Non Tunai di Desa Ciruyung Kecamatan

Karangpucung Kabupaten Cilacap. Berdasarkan pentingnya pelaksanaan sebuah program sosial pemerintah dalam upaya memberantas kemiskinan dan meningkatkan taraf kesejahteraan hidup masyarakat sehingga diperlukan upaya pelaksanaan program yang efektif untuk mencapai sebuah tujuan. Atas dasar tersebut, maka diperlukan suatu penelitian tentang efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai di Desa Ciruyung Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap.

KAJIAN PUSTAKA

Efektivitas berasal dari kata “Efek” yang digunakan dalam hubungan sebab akibat. Suatu organisasi yang dikatakan berhasil apabila sudah efektif dalam mengelola organisasinya. Dikatakan efektif apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditentukan.

Definisi efektivitas oleh para ahli terdapat perbedaan-perbedaan hal ini disebabkan karena para ahli meninjau pengertian dari sudut yang berbeda-beda. Efektivitas menurut Akmal (Doni & Agus 2020:11) adalah “Pencapaian usaha yang sesuai dengan rencananya atau rencana hasil dibandingkan dengan realisasi hasil.” Georgopoulos dan Tannenbaum (Richard M. Steers 2020:50) mengatakan bahwa:

Efektivitas dari sudut pencapaian tujuan, berpedapat bahwa rumusan keberhasilan organisasi harus mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi tetapi juga mekanismenya mempertahankan

diri dan mengejar sasarnya, dengan lain perkataan penilaian efektivitas harus berkaitan dengan masalah sarana maupun tujuan-tujuan organisasi.

Efektivitas secara umum adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas, dan waktu, sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Efektivitas menurut Makmur (2015:7-9) Sebagaimana dikemukakan oleh Makmur (2015:7-9) dari segi kriteria efektivitas, unsur-unsurnya antara lain: “ketepatan penentuan waktu, ketepatan perhitungan biaya, ketepatan dalam pengukuran, ketepatan dalam menentukan pilihan, ketepatan berpikir, ketepatan dalam menentukan perintah, ketepatan dalam melakukan perintah, ketepatan dalam menentukan tujuan, ketepatan-ketepatan sasaran.”

1. Ketepatan Penentuan Waktu

Ketepatan penentuan waktu merupakan sesuatu yang dapat menentukan keberhasilan suatu kegiatan yang dilakukan dalam sebuah organisasi. Menurut Makmur (2015:7-9) ketepatan penentuan waktu adalah “Ketepatan waktu termasuk dari manajemen waktu yang menjadi sesuatu sangat penting baik dalam kehidupan pribadi individu maupun susunan perencanaan suatu program.” Ketepatan waktu termasuk dari manajemen waktu yang menjadi sesuatu sangat penting baik dalam

kehidupan pribadi individu maupun susunan perencanaan suatu program.

2. Ketepatan Perhitungan Biaya

Ketepatan perhitungan biaya merupakan kegiatan mengatur atau mengelola biaya dengan tepat agar mendapat suatu manfaat tertentu. Dapat dikatakan bahwa biaya diartikan sebagai semua pengorbanan ekonomi yang dapat diukur dengan jumlah moneter yang harus dibayarkan baik yang telah terjadi maupun yang akan terjadi tidak dapat dihindarkan dan digunakan dalam rangka memperoleh pengalaman.

Sebagaimana dikemukakan oleh Makmur (2015:7-9) bahwa ketepatan perhitungan biaya bahwa “Biaya didefinisikan sebagai harga perolehan atau harga pokok (cost) adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dalam bentuk kas yang dibayarkan.”

3. Ketepatan dalam Pengukuran

Ketepatan dalam Pengukuran merupakan suatu proses pembuatan definisi-definisi operasional sedemikian rupa sehingga ukuran-ukuran tersebut reliabel dan valid. Menurut Makmur (2015:7-9) ketepatan dalam pengukuran adalah “ketepatan ukuran dapat ditentukan bahwa dalam melaksanakan suatu kegiatan atau program yang dijalankan merupakan bagian dari keefektivitasan.”

4. Ketepatan dalam Menentukan Pilihan

Dalam menentukan pilihan bukanlah suatu persoalan yang mudah juga tidak dapat ditebak, tetapi harus melalui proses sehingga dalam

pengambilan keputusan dapat menentukan pilihan yang yang terbaik diantara yang lain. Menurut Makmur (2015:7-9) ketepatan dalam menentukan pilihan adalah” Ketepatan memilih dalam suatu kebutuhan pada kegiatan akan memberikan keberhasilan pada pencapaian.”

5. Ketepatan Berpikir

Dalam menentukan pilihan bukanlah suatu persoalan yang mudah juga tidak dapat ditebak, tetapi harus melalui proses sehingga dalam pengambilan keputusan dapat menentukan pilihan yang yang terbaik diantara yang lain. Menurut Makmur (2015:7-9) ketepatan dalam menentukan pilihan adalah” Ketepatan memilih dalam suatu kebutuhan pada kegiatan akan memberikan keberhasilan pada pencapaian.”

6. Ketepatan dalam Melakukan Perintah

Perintah adalah kalimat yang berupa ungkapan untuk meminta atau memerintah seseorang untuk mengerjakan sesuatu yang menjadi keinginan penuturnya. Perintah yang diberika oleh pemimpin kepada bawahan yang bersifat kurang jelas dan sulit dimengerti maka pelaksanaan dalam perintah tersebut akan mengalami kegagalan dalam pelaksanaannya. Menurut Makmur (2015:7-9) ketepatan dalam melakukan perintah adalah “Keberhasilan pada suatu aktivitas organisasi yang sering dipengaruhi oleh kemampuan seorang pemimpin merupakan salah satu tuntutan yang dapat memberikan

perintah kepada bawahannya secara jelas dan mudah dipahami.”

7. Ketepatan dalam Menentukan Tujuan

Tujuan adalah hasil yang diinginkan oleh seseorang atau sekelompok orang yang direncanakan dan berkomitmen untuk dicapai. Dalam menentukan tujuan maka harus melalui proses perencanaan, perencanaan adalah proses penentuan apa yang harus dilakukan oleh perusahaan dan bagaimana cara terbaik untuk melakukan hal tersebut dan pemilihan sekumpulan kegiatan dan putusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Menurut Makmur (2015:7-9) ketepatan dalam menentukan tujuan yaitu “Tujuan merupakan sasaran yang hendak dicapai oleh seseorang atau organisasi dalam menjalankan kegiatannya sebagai indikator dalam mencapai keberhasilan.”

8. Ketepatan-Ketepatan Sasaran

Sasaran termasuk strategi yang merupakan sebuah pola atau rencana untuk mengintegrasikan tujuan pokok suatu organisasi. Suatu program disusun yaitu untuk mencapai sasaran. Kemungkinan tercapainya sasaran ditentukan baik oleh desain tiap tugas dalam program maupun oleh tugas yang telah ditentukan. Sebagaimana menurut Makmur (2015:7-9) ketepatan sasaran yaitu:

penentuan sasaran yang tepat dan baik yang ditetapkan secara individu maupun sasaran yang ditetapkan organisasi

sesungguhnya sangat menentukan keberhasilan aktivitas organisasi. Maupun sebaliknya jika sasaran yang ditetapkan itu kurang tepat, maka akan menghambat pelaksanaan berbagai aktivitas itu sendiri.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan studi lapangan yang terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun informan yang berkaitan dengan Program Bantuan Pangan Non Tunai yang terdiri dari Kepala Desa, Kasi Kesejahteraan, Agen Penyalur BPNT, Ketua Perwakilan Keluarga Penerima Manfaat BPNT, dan tiga orang dari Masyarakat. Jadi total keseluruhannya sebanyak 7 (tujuh) orang. Selanjutnya setelah data diperoleh maka dilakukan pengolahan data melalui reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun untuk mengetahui Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai di Desa Ciruyung Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap dapat ditinjau sebagai mana diungkapkan oleh Makmur (2015:7-9) yaitu dimensi ketepatan penentuan waktu, perhitungan biaya, dalam pengukuran, dalam menentukan pilihan, dalam berfikir, dalam

melakukan perintah, dalam menentukan tujuan, dan sasaran.

1. Ketepatan Penentuan Waktu

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi ketepatan penentuan waktu dalam Program Bantuan Pangan Non Tunai di Desa Ciruyung belum berjalan efektif, karena ditemukan hambatan yaitu sering terjadi keterlambatan Pemerintah Pusat dalam mengisi bantuan ke dalam kartu kombo yang dimiliki oleh Keluarga Penerima Manfaat sehingga menyebabkan jadwal penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai di Desa Ciruyung jadi tidak menentu. Upaya yang dilakukan yaitu menghubungi pihak pusat terkait keterlambatan penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai dan menghubungi pihak Bank penyalur terkait kartu kombo yang kosong. Hal ini adanya ketidaksesuaian dengan pendapat menurut Makmur (2015:7-9) yaitu ketepatan penentuan waktu adalah “Ketepatan waktu termasuk dari manajemen waktu yang menjadi sesuatu sangat penting baik dalam kehidupan pribadi individu maupun susunan perencanaan suatu program.”

2. Ketepatan Perhitungan Biaya

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi ketepatan perhitungan biaya dalam Program Bantuan Pangan Non Tunai di Desa Ciruyung sudah berjalan secara efektif dan juga didukung oleh teori menurut Makmur (2015:7-9) yang mengatakan bahwa “Harga pokok (cost) adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dalam bentuk kas yang dibayarkan.”

3. Ketepatan dalam Pengukuran

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi ketepatan dalam pengukuran dalam Program Bantuan Pangan Non Tunai di Desa Ciruyung belum berjalan efektif karena ditemukan hambatan yaitu belum adanya kewenangan Pemerintah Desa untuk melakukan pendampingan pada saat proses penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai, jaringan buruk yang menyebabkan agen kesulitan dalam melakukan pengecekan bantuan di dalam kartu kombo dan hambatan yang terakhir yaitu masih adanya keluhan dari masyarakat terkait bantuan pangan yang mereka terima dengan bantuan yang mereka butuhkan. Upaya yang dilakukan yaitu Pemerintah Desa tetap melaksanakan tugasnya mendampingi proses penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai, selanjutnya agen berusaha untuk pergi ke tempat yang jaringannya bagus agar proses pengecekan tidak terhambat, upaya selanjutnya yaitu memberikan edukasi kepada Keluarga Penerima Manfaat yang mengeluh mengenai bantuan pangan yang mereka terima itu sudah menjadi pilihan terbaik dengan tujuan agar KPM tersebut mendapatkan gizi yang lebih seimbang. Serta adanya ketidaksesuaian dengan pendapat menurut Makmur (2015:7-9) Ketepatan dalam Pengukuran adalah “Ketepatan ukuran dapat ditentukan bahwa dalam melaksanakan suatu kegiatan atau program yang dijalankan merupakan bagian dari keefektivitasan.”

4. Ketepatan Menentukan Pilihan

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi ketepatan menentukan pilihan dalam Program Bantuan Pangan Non Tunai di Desa Ciruyung belum berjalan efektif, karena ditemukan hambatan yaitu perubahan data daftar keluarga miskin di Dinas terkait dengan data daftar keluarga miskin yang Pemerintah Desa ajukan selain itu juga bantuan bahan pokok yang diberikan memiliki kualitas yang buruk. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan di atas yaitu Pemerintah Desa mengusahakan dengan terus mengajukan daftar keluarga miskin yang belum berkesempatan menerima bantuan, upaya selanjutnya yaitu memberikan masukan kepada supplier agar lebih baik dan teliti dalam memilih kualitas bantuan pangan. Karena hal ini terdapat ketidaksesuaian dengan pendapat menurut Makmur (2015:7-9) ketepatan dalam menentukan pilihan adalah” Ketepatan memilih dalam suatu kebutuhan pada kegiatan akan memberikan keberhasilan pada pencapaian.”

5. Ketepatan Berpikir

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi ketepatan berpikir dalam Program Bantuan Pangan Non Tunai di Desa Ciruyung masih berjalan belum efektif, karena ditemukan hambatan yaitu adanya Keluarga Penerima Manfaat yang merasa jadi minoritas dan malu karena menerima bantuan. Upaya yang dilakukan yaitu dengan memberikan pengertian mengenai

manfaat menerima Bantuan Pangan Non Tunai. Hal ini terdapat ketidaksesuaian dengan pendapat menurut Makmur (2015:7-9) bahwa “Ketepatan Berpikir dari berbagai aspek kehidupan baik yang berkaitan dengan dirinya sendiri maupun pada alam semesta yang senantiasa memberikan pengaruh yang sifatnya positif maupun negatif.”

6. Ketepatan Melakukan Perintah

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi ketepatan melakukan perintah dalam Program Bantuan Pangan Non Tunai di Desa Ciruyung sudah berjalan efektif. Sehingga adanya kesesuaian dengan pendapat menurut Makmur (2015:7-9) yaitu “Ketepatan melakukan perintah adalah keberhasilan pada suatu aktivitas organisasi yang sering dipengaruhi oleh kemampuan seorang pemimpin merupakan salah satu tuntunan yang dapat memberikan perintah kepada bawahannya secara jelas dan mudah dipahami.”

7. Ketepatan dalam Menentukan Tujuan

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi ketepatan menentukan tujuan dalam Program Bantuan Pangan Non Tunai di Desa Ciruyung belum berjalan efektif, karena masih ditemukan hambatan yaitu bantuan bahan pangan dengan kualitas buruk yang diterima masyarakat penerima bantuan. Selain itu adanya perubahan data daftar keluarga miskin di Dinas terkait dengan data daftar yang diajukan oleh Pemerintah Desa. Upaya yang dilakukan yaitu memberikan masukan

kepada supplier agar lebih baik dan teliti dalam memilih kualitas bantuan pangan, dan Pemerintah Desa harus melakukan koordinasi terkait perbedaan data daftar masyarakat penerima bantuan agar adanya kesesuaian dan tercapainya ketepatan sasaran. Hal ini adanya ketidaksesuaian dengan pendapat menurut Makmur (2015:7-9) yaitu “Tujuan merupakan sasaran yang hendak dicapai oleh seseorang atau organisasi dalam menjalankan kegiatannya sebagai indikator dalam mencapai keberhasilan.”

8. Ketepatan-ketepatan Sasaran

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi ketepatan-ketepatan sasaran dalam Program Bantuan Pangan Non Tunai di Desa Ciruyung belum berjalan efektif, karena ditemukan hambatan yaitu adanya Keluarga Penerima Manfaat yang mengeluhkan bantuan yang mereka terima kurang sesuai dengan kebutuhan yang benar-benar mereka butuhkan, karena faktor kebutuhan mereka yang berbeda-beda. Upaya yang dilakukan yaitu dengan menampung keluhan-keluhan dari Keluarga Penerima Manfaat dan dilakukan edukasi dengan melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan beberapa pihak tertentu. Karena hal ini terdapat ketidaksesuaian dengan pendapat menurut Makmur (2015:7-9) yaitu:

Penentuan sasaran yang tepat dan baik yang ditetapkan secara individu maupun sasaran yang ditetapkan organisasi

sesungguhnya sangat menentukan keberhasilan aktivitas organisasi. Maupun sebaliknya jika sasaran yang ditetapkan kurang tepat, maka akan menghambat pelaksanaan berbagai aktivitas itu sendiri.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian dan pembahasan mengenai Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai di Desa Ciruyung belum efektif. terdapat 8 dimensi yang digunakan untuk mengukur dimana terdapat 2 dimensi sudah berjalan efektif diantaranya dimensi ketepatan perhitungan biaya dan ketepatan melakukan perintah, sementara 6 dimensi belum berjalan efektif diantaranya dimensi ketepatan penentuan waktu, ketepatan dalam pengukuran, ketepatan dalam menentukan pilihan, ketepatan berpikir, ketepatan dalam menentukan tujuan, dan ketepatan-ketepatan sasaran.

Hambatan yang ditemukan yaitu sering terjadi keterlambatan oleh Pemerintah Pusat dalam mengisi rekening Bantuan Pangan Non Tunai ke dalam Kartu kombo, adanya Keluarga Penerima Manfaat yang merasa minoritas dan malu, Pemerintah Desa belum diberikan kewenangan untuk melaksanakan tugas, perubahan data daftar keluarga miskin di Dinas terkait dengan yang diajukan oleh Pemerintah Desa, agen mengalami kesulitan dalam pengecekan bantuan di kartu kombo karena jaringan yang

jelek, kualitas bantuan pangan yang buruk.

Upaya yang sudah dilakukan oleh Pemerintah Desa yaitu menghubungi pihak pusat terkait keterlambatan penyaluran Bantuan Pangan dan menghubungi pihak Bank penyalur terkait kartu kombo yang kosong, mendampingi proses penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai, agen berusaha untuk pergi ke tempat yang jaringannya bagus agar proses pengecekan tidak terhambat, dan memberikan edukasi kepada Keluarga Penerima Manfaat yang mengeluh mengenai bantuan pangan yang mereka terima itu sudah menjadi pilihan terbaik, mengajukan daftar keluarga miskin yang belum mendapat kesempatan menerima Bantuan, memberikan masukan kepada supplier dan agen agar lebih teliti dalam memilih dan memeriksa bantuan pangan, pengertian mengenai manfaat menerima Bantuan Pangan Non Tunai, memberikan masukan kepada supplier dan agen agar lebih teliti dalam memilih dan memeriksa bantuan pangan, menampung keluhan-keluhan dari Keluarga Penerima Manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku :

Arikunto, S.2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Rineka CAPA
Citation

Doni dan Agus. 2020. *Manajemen Perkantoran Efektif, Efisien, dan Profesional*. Bandung : Alfabeta.

Makmur. 2015. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: Refika Aditama

Steers, Richard M. 2020. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta Erlangga.

Jurnal/ Skripsi :

Bara, Syarifatul Azhari Batu. 2021. *Efektivitas Pelaksanaan Bantuan Pangan Non Tunai Untuk Masyarakat Miskin Di Desa Paya Geli Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang*. Skripsi program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara.

Hanum, Sarifah. 2019. *Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Medan Johor*. Skripsi program studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara.

Thalia, Winnie. 2020. *Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai Di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar*. Skripsi program studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin Makassar.